

VI. KEADAAN UMUM WILAYAH

A. Letak Geografis Kecamatan Tanjungsari

Kecamatan Tanjungsari berada di wilayah selatan kabupaten Gunungkidul, dengan luas 71,45 km² atau sekitar 4,82 % dari luas total wilayah Kabupaten Gunungkidul, Kecamatan Tanjungsari terbagi menjadi 5 wilayah desa yaitu Kemedang, Kemiri, Banjarejo, Ngestirejo, dan Hargosari. Jika dilihat berdasarkan fungsi penggunaan lahan di Kecamatan Tanjungsari, sebesar 61,23 km² merupakan lahan pertanian non sawah, sedangkan sisanya 10,22 km² adalah lahan non pertanian.

Kecamatan Tanjungsari merupakan salah satu kecamatan yang terletak di ujung selatan dari 18 kecamatan yang berada di Kabupaten Gunungkidul, dengan batas wilayah :

Utara : Kecamatan Wonosari dan Kecamatan Semanu

Timur : Kecamatan Tepus

Selatan : Samudra Indonesia

Barat : Kecamatan Paliyan dan Kecamatan Saptosari

Desa yang memiliki wilayah terluas adalah Desa Kemedang, sementara yang memiliki luas wilayah palingkecil adalah Desa Hargosari, jarak Desa Kemiri dengan Kecamatan Tanjungsari kurang dari 2 km, sementara jarak keempat desa lainnya dengan kantoor kecamatan juga relatif dekat, yaitu berkisar antara 2 km sampai dengan 5 km.

B. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk dapat menggambarkan suatu karakteristik penduduk disuatu daerah tertentu. Perkembangan penduduk didaerah memiliki peranan penting bagi suatu daerah. Oleh karenanya perlu diketahui tentang data kependudukan dengan cara sensus. Berdasarkan hasil sensus maka dapat diketahui susunan kependudukan menurut jenis kelamin, umur, mata pencaharian, dan pendidikan serta perubahan dari waktu ke waktu sehingga dapat menentukan kebijakan dalam pembangunan.

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Kecamatan Tanjungsari tahun 2016, tercatat bahwa komposisi pria dan wanita memiliki angka yang berbeda. Tercatat bahwa, terdapat 13.208 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 14.280 penduduk berjenis kelamin perempuan. Sehingga terdapat perbedaan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan. Berikut rincian masing-masing penduduk disetiap desa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Tanjungsari.

Desa	Laki laki	Perempuan	Jumlah Total	Sex ratio(%)
Kemadang	3.380	3.508	6.888	96.35
Kemiri	2.159	2.428	4.587	86.99
Banjarejo	2.530	2.813	5.343	89.94
Ngestiharjo	2.622	2.734	5.356	95.90
Hargosari	2.517	2.743	5.260	91.76
Jumlah	13.208	14.280	27.434	92.49

Sumber : Kecamatan Tanjungsari dalam Angka, 2017.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Keadaan penduduk berdasarkan umur ialah penggolongan jumlah penduduk yang berada dalam usia produktif maupun non produktif. Jika dalam suatu daerah

memiliki usia produktif yang lebih besar dibandingkan dengan usia non produktif, maka kemajuan disuatu daerah akan lebih cepat karena tenaga kerja untuk membangun daerahnya akan semakin produktif. Berikut jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kecamatan Tanjungsari pada tabel 4.

Tabel 2. jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kecamatan Tanjungsari

Kelompok umur	Laki laki	Perempuan	Jumlah Total
0-4	842	766	1618
5-9	814	748	1562
10-14	937	867	1806
15-19	774	720	1494
20-24	622	657	1279
25-29	981	926	1907
30-34	895	973	1868
35-39	1043	1134	2177
40-44	994	1033	2027
45-49	921	1095	2016
50-54	969	1128	2097
55-59	1003	1101	1104
60-64	827	909	1736
65-69	620	664	1284
70-74	443	608	1051
75+	521	951	1472
Jumlah	13208	14280	27488

Sumber : Kecamatan Tanjungsari dalam Angka (BPS), 2017.

Dapat dilihat pada Tabel 4 bahwa jumlah usia produktif di Kecamatan Tanjungsari lebih besar dibandingkan dengan usia non produktif. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja yang tersedia di Kecamatan Tanjungsari masih tinggi dan dapat berperan untuk mengembangkan berbagai sektor kehidupan di wilayahnya. Salah satunya terdapat pada sektor industri. Tersedianya usia produktif dapat digunakan memaksimalkan pengembangan bidang industri dikecamatan Tanjungsari melalui kegiatan usaha industri rumahh tangga. Selain

itu adanya jumlah penduduk perempuan dapat membantu peran laki-laki dalam mencari mata pencaharian.

Pada tabel 4 dapat juga dihitung angka beban ketergantungan. Angka beban ketergantungan merupakan perbandingan antara jumlah penduduk yang tidak produktif yaitu usia yang berada dibawah 15 tahun dan diatas 64 tahun dengan jumlah penduduk produktif (umur 15 – 64 tahun). Angka beban ketergantungan dapat di ketahui dengan rumus :

$$DR = \frac{\text{jumlah penduduk tidak produktif}}{\text{usia produktif}} \times 100$$

$$DR = \frac{4.986 + 3.807}{17.705} \times 100$$

$$DR = 49,66 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka DR sebesar 49,66 % hal ini menunjukkan bahwa setiap 100 penduduk terdapat 49,66 penduduk dalam usia produktif. Hal ini menunjukkan adanya jumlah tenaga kerja dalam mendorong kuantitas produksi terhadap industri.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Mata Pencaharian

Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian bertujuan untuk mengetahui status sosial ekonomi dalam menghidupi dirinya dan keluarganya. Terdapat banyak mata pencaharian yang dilakukan oleh masyarakat dikecamatan tanjungsari diantaranya : PNS, Pertanian, Pertambangan, Industri pengolahan, Bangunan, Perdagangan, Angkutan, Keuangan. Hal ini dapat dilihat pada suatu tingkat kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Tanjungsari. Adapun mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 3. Jumlah mata pencaharian penduduk di kecamatan tanjungsari

Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
PNS	127	1,0
Pertanian	10.618	84,1
Pertambangan	24	0,2
Industri Pengolahan	173	1,4
Bangunan	1316	10,4
Perdagangan	265	2,1
Angkutan	99	0,8
Keuangan	4	0,0
Jumlah	12626	100

Sumber : Kecamatan Tanjungsari dalam Angka, 2017.

Terdapat pada Tabel 5 bahwa mata pencaharian terbesar di Kecamatan Tanjungsari sebagai petani yaitu sebesar 10.618 dengan tingkat persentase 84,1 %. Dengan kata lain pertanian memegang peranan penting sebagai salah satu pekerjaan utama masyarakat dikecamatan Tanjungsari. Akan tetapi juga banyak masyarakat yang mencari pekerjaan diluar pertanian atau sebagai wiraswasta.

C. Tingkat Penduduk dan Sarana Prasarana Masyarakat

1. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki masyarakat serta berpengaruh terhadap penyerapan teknologi dan tenaga kerja yang akan mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan pendidikan rendah. Pengelompokan penduduk menurut tingkat pendidikan yang diperoleh, meliputi tidak sekolah, belum tamat sekolah SD/MI, tamat sekolah SD/MI, SMP, SMA,

Diploma I, Diploma III, Strata I, Strata II, Strata III. Adapun tingkat pendidikan yang diperoleh masyarakat di Kecamatan Tanjungsari dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 4. Jumlah penduduk di Kecamatan Tanjungsari tahun 2017 menurut tingkat pendidikan

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Sekolah	8.063	27,7
Belum Tamat SD	2.039	7,0
SD	10.606	36,5
SMP	5.530	19,0
SMA	2.388	8,2
Diploma I	98	0,33
Diploma II	98	0,33
Strata I	230	0,79
Strata II	12	0,045
Strata III	2	0,06
Jumlah	29.066	100

Sumber : Data hasil konsolidasi dan Pembersihan Database Kependudukan oleh Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri, 2017.

Terlihat pada Tabel 6 bahwa tingkat pendidikan dengan jumlah terbanyak terdapat pada masa SD yaitu dengan jumlah 10.606 jiwa dan memiliki persentase sebesar 36,5 %. Tingkat pendidikan dengan jumlah paling sedikit terdapat pada masa strata III (Pascasarjana) dengan jumlah 2 jiwa dan persentase sebesar 0,06 %. bukan hanya pendidikan di tingkat SD, tingkat pendidikan dalam kategori tidak sekolah juga terbilang cukup tinggi dengan jumlah 8.063 jiwa dan persentase 27,7 %. Sehingga dalam hal ini penduduk yang berada di Kecamatan tanjungsari lebih banyak didomisilikan oleh orang yang berpendidikan rendah.

D. Profil Kelompok Wanita Tani Ngudisari

1. Sejarah Berdirinya Kelompok Wanita Tani Ngudisari

Kelompok wanita tani Ngudisari berdiri akhir tahun 2013, lokasi kelompok wanita tani ngudisari berada di Desa Kemiri, Dusun Kemiri, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul. Pada awal mula dibentuknya sebuah kelompok ini karena adanya anggota masyarakat yang bernama ibu warti dimana pada saat itu ibu warti adalah orang yang aktif dalam setiap kegiatan-kegiatan baik itu ditingkat desa, kecamatan, atau tingkat kabupaten. Disetiap kegiatan tersebut dinaungi oleh dinas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Bersama dinas pertanian yang pada saat itu sedang melakukan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan. Selain itu bu warti juga sebagai anggota aktif LKMA dan PPS sejak tahun 2010 hingga saat ini.

Pada saat diadakannya pelatihan-pelatihan di tingkat kabupaten dan provinsi ibu warti sering menjadi orang yang diutus untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut contohnya ibu warti pernah mengikuti pelatihan yang diadakan tingkat provinsi DIY bertemakan pelatihan pemanfaatan lanjutan tanaman ubi kayu yang didalamnya terkait dengan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf yang disampaikan langsung oleh Prof. Ir. Achmad Subagio, M.Agr., Ph.D. setelah mengikuti pelatihan tersebut ibu warti sadar terhadap pengolahan ubi kayu yang saat ini dapat dijadikan sebagai tepung mocaf. Mengingat daerahnya yang memiliki banyak ubi kayu sehingga tidak akan merasa kesulitan dalam mencari j ubi kayu tersebut untuk dijadikan sebagai bahan baku.

Setelah selesainya pelatihan tersebut ibu warti mengajak diskusi pihak dinas pertanian tentang terkait pengolahan ubi kayu yang dapat diubah menjadi tepung mocaf. Dilihat adanya keseriusan ibu warti dalam memanfaatkan ubi kayu untuk diolah menjadi tepung mocaf, maka pihak dinas pertanianpun menyarankan agar ibu warti dapat membentuk sebuah kelompok. Dimana ketika kelompok sudah terbentuk maka pihak dinas akan mudah dalam menyalurkan bantuannya, sehingga para kelompok akan lebih ringan dalam mengeluarkan biaya pada saat proses pengolahan dilakukan. Pada saat itulah ibu warti ingin membentuk sebuah kelompok wanita.

Kelompok wanita yang berdiri pada saat itu hanya merangkup 23 anggota yang di ketuai oleh ibu warti sendiri. dengan keterbatasan ilmu dan pengalaman yang rendah, ibu warti membimbing dan mengajarkan ilmunya terhadap para anggota-anggotanya yang pernah didapatkan dari pelatihan sebelumnya. Dilihat semakin berkembangnya zaman dan kurang tahunya masyarakat tentang manfaat tepung mocaf, ibu warti membuat sebuah inovasi baru yaitu produk olahan tepung mocaf. Jadi tepung mocaf sendiri diolah menjadi sebuah produk turunan tepung mocaf.

2. Visi dan Misi Kelompok Wanita Tani Ngudisari

Kelompok Wanita Tani Ngudisari dibentuk untuk memberikan wadah serta dapat memberdayakan para ibu-ibu dalam berkarya dan bekerjasama pada usaha. Untuk mencapai suatu tujuan yang sama maka diperlukannya visi dan misi sebagai berikut.

1. Visi

Memajukan anggota kelompok wanita tani Ngudisari agar meningkatnya kesejahteraan keluarga.

2. Misi

Memajukan kualitas kelompok guna menghasilkan produk yang lebih baik lagi, yang harapannya kelompok wanita tani dapat memiliki sentral dalam pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf.

3. Kegiatan KWT Ngudisari

Program utama yang dilakukan oleh anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari adalah pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf, dari kegiatan hulu sampai hilir yang diikuti sertai oleh seluruh anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari. Kegiatan ini dilakukan 3 kali dalam setiap bulannya di rumah produksi tepung mocaf yang berada di belakang rumah Ibu Warti (ketua kelompok). Adapun kegiatan rutin lainnya yaitu pertemuan pengurus dan anggota yang diadakan setiap satu bulan di rumah Ibu Warti (ketua kelompok).

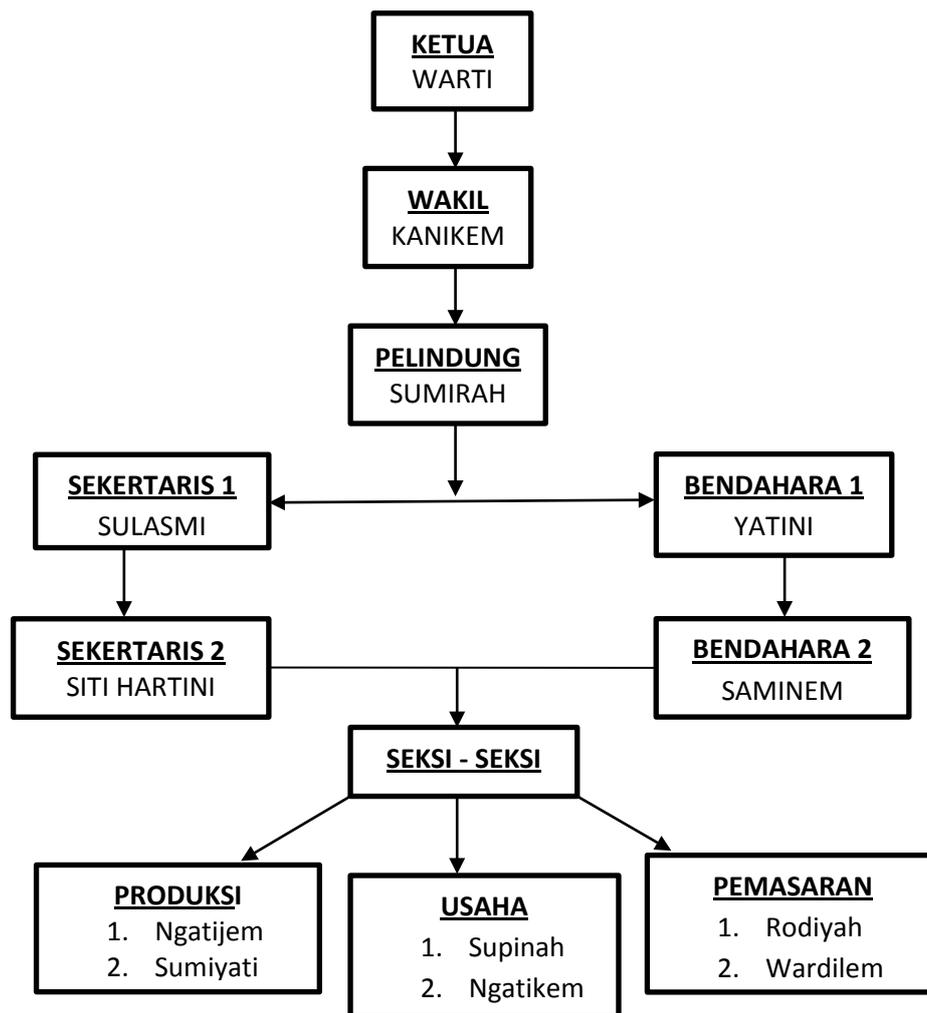
4. Tujuan KWT Ngudisari

- a. Sebagai wahana pembelajaran bersama
- b. Meningkatkan pengetahuan serta keterampilan
- c. Belajar dan mencari inovasi baru
- d. Meningkatkan pendapatan usaha
- e. Meningkatkan kesejahteraan keluarga

5. Struktur Organisasi Kelompok Wanita Tani Ngudisari

Dalam suatu kelompok haruslah memiliki struktur kelompok yang merupakan hal penting untuk menjalankan kelompok tersebut. dalam penyusunannya secara sistematis agar dalam pelaksanaan sesuai dengan fungsi dan tanggungjawabnya. struktur kelompok yang dimiliki oleh Kelompok Wanita Tani Ngudisari sangat sederhana dan semua elemen pengurus menjalankan tugasnya masing-masing sehingga kelompok berjalan dengan baik.

Kelompok Wanita Tani Ngudisari dalam pemilihan pengurus dipilih berdasarkan musyawarah kelompok. dalam struktur kelompok terdapat seorang ketua yang membawahi beberapa sub jabatan, diantaranya sekretaris, bendahara, seksi produksi, seksi usaha, seksi pemasaran, serta satu orang yang ditunjuk sebagai pelindung Kelompok Wanita Tani Ngudisari. Struktur kelompok di susun sesuai dengan kebutuhan Kelompok Wanita Tani Ngudisari, agar anggota dan pengurus lebih memahami posisi dan tugasnya masing-masing. kepengurusan ini dibentuk pada tahun 2014 dan sampai saat ini belum ada perubahan atau pergantian kepengurusan. Untuk lebih jelasnya bagan struktur kelompok wanita tani Ngudisari dapat dilihat seperti gambar berikut



Gambar 1. Struktur kelompok wanita tani ngudisari

Ketua, Bertugas untuk memimpin, mengkoordinir berbagai kegiatan kelompok, menyelenggarakan dan membina semua kegiatan Kelompok Wanita Tani, melakukan control terhadap seluruh anggota dalam kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf, Serta bertanggungjawab dalam pengambilan keputusan yang melibatkan kelompok.

Wakil. Tugas dari wakil ketua yaitu membantu ketua dalam mengkoordinir anggota dalam kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf.

Sekretaris. Dalam susunan kepengurusan Kelompok Wanita Tani Ngudisari terdapat sekretaris 1 dan sekretaris 2. Tugas dari sekretaris 1 yaitu,

bertanggungjawab atas administrasi dalam surat menyurat, pengarsipan surat masuk dan keluar, mencatat dan mengumpulkan semua data serta dokumen-dokumen penting yang dimiliki oleh kelompok. Adapun Tugas dari sekretaris 2 yaitu, bertanggungjawab dalam administrasi berupa buku tamu yang berisi daftar tamu yang berkenjung ke Kelompok Wanita Tani Ngudisari, buku anggota yang berisikan daftar anggota-anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari, mendata barang berupa alat-alat yang dimiliki kelompok, sebagai notulensi dalam kegiatan pelatihan atau pertemuan kelompok.

Bendahara. Dalam susunan kepengurusan Kelompok Wanita Tani Ngudisari terdapat bendahara 1 dan bendahara 2. Tugas dari bendara 1 yaitu, menangani keseluruhan kegiatan menejemen yang berkaitan dengan keuangan kelompok dengan rincian menerima pembayaran atas nama kelompok, serta menyimpan uang kelompok. Adapun buku administrasi keuangan yang dikelola bendahara 1 berupa buku keuangan yang berisi catatan dana yang masuk ke Kelompok Wanita Tani Ngudisari dan buku simpan pinjam yang merupakan buku catatan yang berisi daftar nama anggota yang meminjam dana kepada kelompok dengan catatan nama anggota yang menyimpan uang kepada kelompok. Adapun tugas bendahara 2 yaitu, bertanggung jawab atas administrasi terkait data anggota dalam kegiatan arisan, serta menyimpan uang arisan anggota.

Seksi Produksi. Bertugas dalam penyiapan seluruh bahan yang dibutuhkan kelompok guna kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung moca, menyediakan bahan guna pengemasan produk, serta membagi jadwal anggota dalam kegiatan pengolahan. Bahan baku ubi kayu dalam pengolahan tepung moca

didapatkan dari hasil tanaman masyarakat sekitar yang dijual kepada Kelompok Wanita Tani Ngudisari. Sedangkan proses pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf dilakukan di rumah ketua kelompok secara bersama-sama dengan seluruh anggota kelompok. Pada dasarnya tepung mocaf adalah produk olahan ubi kayu yang dikelola oleh kelompok untuk dijadikan sebagai bahan baku atau bahan campuran olahan makanan.

Seksi Usaha. Bertugas dalam kegiatan pengemasan produk, penempelan label untuk produk, serta bertanggung jawab dalam pendataan jumlah tepung mocaf yang dikemas setiap harinya.

Seksi Pemasaran. Bertugas melakukan kegiatan pemasaran produksi hasil pengolahan kepada pihak-pihak konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung, selain itu seksi pemasaran juga bertanggung jawab dalam upaya peningkatan penjualan produk kelompok melalui berbagai kegiatan promosi pemasaran dalam berbagai kesempatan seperti ikut serta dalam pameran yang diadakan oleh pihak pemerintah ataupun swasta. penjualan tepung mocaf juga banyak dibeli oleh anggotanya sendiri, sehingga para anggota lebih mudah untuk mendapatkan tepung mocaf dalam hasil produk olahan makanan.

E. Profil Kelompok Wanita Tani Mentari

1. Sejarah Berdirinya Kelompok Wanita Tani Mentari

Kelompok wanita tani mentari berdiri pada tanggal 1 oktober 2015. pada awal terbentuknya kelompok wanita tani yaitu dikarenakan adanya dorongan dari para ibu-ibu yang membuat permohonan kepada ketua kelompok wanita perikanan untuk membentuk kelompok wanita tani. Hal tersebut dikarenakan melihat

perkembangan sebuah kelompok wanita perikanan yang terbentuknya lebih awal dengan perkembangan yang sangat bagus. Akan tetapi, kelompok wanita tani hanya terfokus dalam pemanfaatan lahan pertanian dan pengolahan hasil pertanian. Adapun hasil olahan pertaniannya dibidang industri olahan tepung mocaf. Sementara itu pemanfaatan lahan pertanian digunakan untuk menghasilkan berbagai macam sayur-sayuran yang kemudian dapat dijual kembali, keuntungan dari penjualan sayuran inilah yang akan dijadikan modal kelompok dalam menambah pemasukan. Dalam hal ini lahan pertanian yang digunakan kelompok merupakan lahan pekarangan milik ibu supriyanti yang masih menjabat sebagai ketua kelompok perikanan. Dari sinilah mulainya dibentuk struktur Kelompok Wanita Tani Mentari dimana para ibu-ibu mendukung ibu supriyanti sebagai ketua kelompok di KWT Mentari sendiri. Dalam hal ini ibu supriyanti menyanggupi untuk dijadikan sebagai ketua kelompok di KWT Mentari, sehingga sampai saat ini ibu supriyanti menjabat sebagai ketua dalam 2 kelompok wanita yaitu Kelompok Wanita Perikanan Mentari Dan Kelompok Wanita Tani Mentari. Setelah dibentuknya Kelompok Wanita Tani Mentari seluruh anggota mengajukan permohonan kepada dinas pertanian Kab. Gunungkidul untuk mengadakan sebuah pelatihan terkait dengan pemanfaatan lahan pertanian dan pengolahan industri. Setelah diajukannya permohonan, pihak dinas pertanian gunungkidul menyanggupi untuk diadakannya sebuah pelatihan terhadap kelompok wanita yg berada di dusun wonosobo. Sehingga pelatihan pada saat itu diadakan di kediaman ketua kelompok, diakhir pelatihan dinas pertanian Gunungkidul mengadakan studi banding ke wonogiri. Setelah diadakannya pelatihan tersebut dinas pertanian

Gunungkidul memberikan subsidi kepada KWT Mentari berupa Benih Bibit buah-Buahan dan Sayur-sayuran, alat penyiraman serta memberikan Rumah Bibit Polybag.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menambah kualitas pertanian, dan meningkatkan kesejahteraan anggota

b. Misi

- 1) Menambah kualitas pertanian dari segi apapun.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan anggota beserta keluarga melalui bidang pertanian dan pangan.
- 3) Menambah wawasan anggota kelompok dibidang pertanian dan pangan.

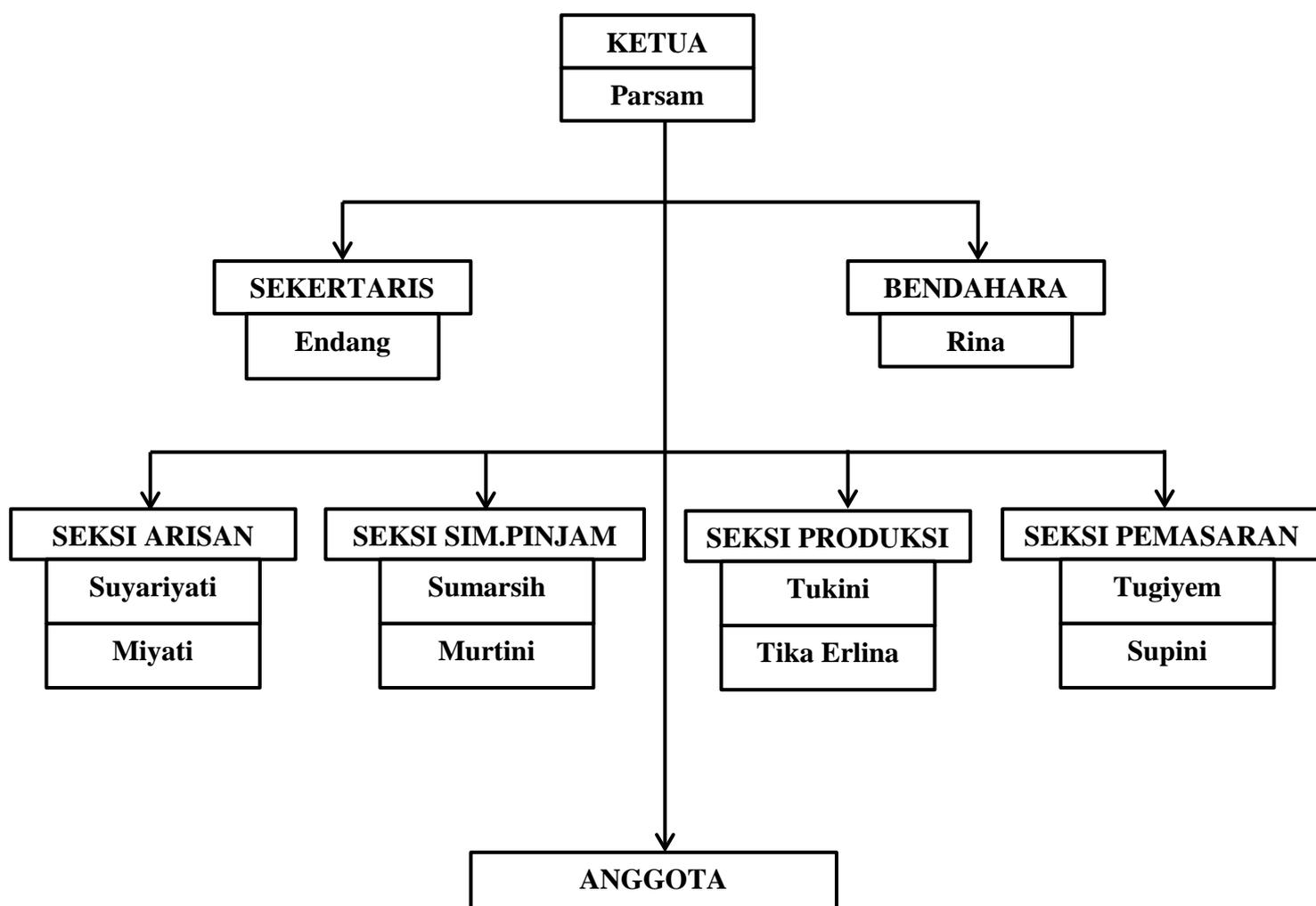
3. Kegiatan Kelompok Wanita Tani Mentari

Kegiatan merupakan hal terpenting yang harus diikuti oleh setiap anggota kelompok, adapun beberapa kegiatan yang harus diikuti sebagai berikut :

- a. Pembuatan produk olahan
- b. Pemanfaatan pekarangan. Pemanfaatan pekarang merupakan salah satu kegiatan rutin yang harus dijalankan oleh setiap masing-masing anggota dalam perawatan tanaman, tanaman tersebut merupakan tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan.
- c. Mengadakan pertemuan pada setiap hari rabu wage
- d. Mengadakan simpan pinjam

4. Struktur Organisasi Kelompok Wanita Tani Mentari

Umumnya kelompok hanyalah sebuah tempat bagi para anggota dalam mewujudkan tujuan bersama, sehingga untuk mewujudkan sebuah visi dan misi bersama maka dibutuhkannya suatu struktur organisasi dalam memudahkan anggota untuk mencapai ke tujuan tersebut. Terbentuknya struktur organisasi didalam sebuah kelompok akan dapat memudahkan para anggota dalam menciptakan sistem kerja yang teratur, sehingga bagi para anggota dapat menjalankan peranannya masing-masing sesuai dengan tugas yang di berikan. Berikut adalah bagan struktur organisasi yang ada pada Kelompok Wanita Tani Mentari.



Gambar 2. Bagan Struktur Organisasi Kelompok Wanita Tani Mentari

Beberapa tugas dari masing-masing jabatan ialah sebagai berikut :

- a. Ketua memiliki wewenang didalam memberikan sebuah keputusan-keputusan terhadap permasalahan yang ada didalam suatu kelompok, membuat suatu kebijakan untuk memimpin rapat anggota dan rapat pengurus sehingga dapat berjalan dengan lancar, serta membuat kebijakan lainnya demi kemajuan kelompok.
- b. Sekertaris berperan untuk membantu ketua pada bagian administrasi dan ketatausahaan, sekertaris bertugas dalam membuat surat menyurat, inventaris barang, serta pencatatan pemasukan dan pengeluaran keuangan kelompok, dan yang lainnya.
- c. Bendahara bertugas dalam mengelola pemasukan keuangan kelompok yang didapat dari uang kas, uang simpan dan pinjam, serta melaksanakan tugas lainnya yang ditugaskan oleh ketua kelompok.
- d. Seksi Arisan memiliki tugas dalam mendata dan mengambil uang arisan dari setiap anggota maupun pengurus disetiap pertemuan. Seksi arisan juga mencatat setiap anggota yang telah membayar dan akan menagih anggota yang belum membayar apabila anggota yang bersangkutan tidak datang pada pertemuan sebelumnya, kemudahan seksi arisan akan mencocok nomor arisan untuk mengetahui anggota yang akan mendapatkan arisan selanjutnya serta mengumumkannya.
- e. Seksi Simpan Pinjam bertugas dalam mencatat semua keuangan anggota baik yang meminjam dan menyimpan uangnya di dalam sebuah kelompok.

- f. Seksi produksi bertugas mengumpulkan para anggota pada saat ingin memulai produksi tepung mocaf dan bertanggung jawab penuh dalam produksi. Akan tetapi jika dalam proses pengolahan tepung mocaf menjadi olahan produk makanan yaitu dilakukan dirumah anggota masing-masing.
- g. Seksi pemasaran bertanggung jawab penuh dari hasil produksi lahan pertanian kelompok, serta menjadwalkan anggota agar dapat berproduksi kembali, menerima pesanan olahan makanan yang datang dari luar, menyelesaikan masalah pemasaran pada saat produksi berlebih.
- h. Anggota dapat memenuhi kewajibannya dengan aktif mengikuti dalam setiap kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pengurus kelompok.

F. Profil Kelompok Wanita Perikanan Mentari

1. Sejarah Berdirinya Kelompok Wanita Perikanan Mentari

Kelompok Wanita Perikanan Mentari berdiri pada tanggal 5 November 2001. dengan dilatar belakangi keinginan untuk membentuk sebuah komunitas produktif yang beranggotakan para ibu-ibu sebagai wadah komunikasi dan diskusi tentang ekonomi dan kemasayarakatan. Para ibu-ibu berkeinginan membentuk sebuah kelompok yang tepat dan sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar. Kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan merupakan salah satu jenis bentuk usaha yang menarik bagi para ibu-ibu untuk di kembangkan berikut beberapa alasan yang melatar belakangi usaha pengolahan dan pemasaran hasil perikanan.

- a. Untuk menambah gizi masyarakat sekitar.
- b. Banyaknya sumber makanan yang bisa didapatkan untuk diolah dan ditingkatkan nilai tambahnya.

- c. Produk olahan merupakan salah satu sumber protein dengan harga yang terjangkau.
- d. Kebutuhan olahan ikan laut didaerah cukup tinggi sehingga para ibu-ibu tertantang untuk menjadi salah satu kelompok pengolah dan pemasar hasil perikanan.
- e. Pemasarannya sangat mudah dan terjangkau oleh masyarakat sekitar.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Memperjuangkan harkat dan martabat wanita

b. Misi

- 1) Memberdayakan potensi wanita nelayan
- 2) Membangun perekonomian masyarakat pesisir

3. Sasaran Program

Kelompok Wanita Perikanan memiliki sasaran dari anggota kelompok pengolah dan pemasar hasil perikanan (poklahsar) dan warga masyarakat yang mempunyai kemauan, keberanian dan komitmen untuk maju dengan selalu mengedepankan azas gotong royong, kerukunan dan kekompakan serta kekeluargaan. Selain dari sasaran program yang telah ditentukan KWP Mentari juga mencari perluasan jejaring kerja untuk memperluas jaringan kerja pengurus membentuk personil yang akan dibagi sesuai dengan program dan kebutuhan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

4. Bentuk Kegiatan

- a. Pengolahan dan pemasaran hasil perikanan

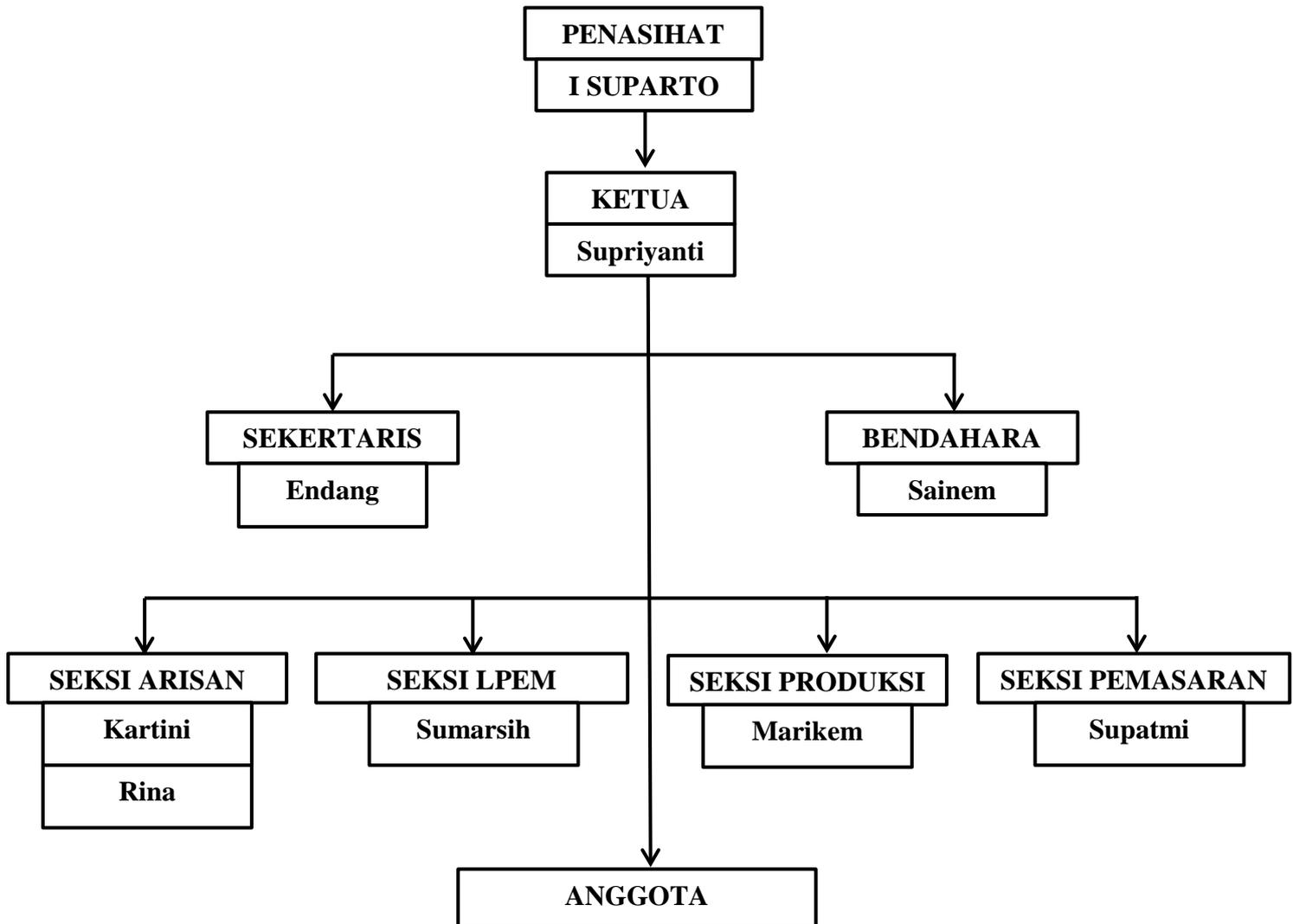
- b. Pertemuan rutin dan diskusi masalah usaha dibidang perikanan

5. Teknis Pelaksanaan Kegiatan

- a. Usaha pengolahan dan pemasaran hasil perikanan dilakukan dengan memanfaatkan hasil penangkapan nelayan sebagai sumber daya yang bias dinaikan nilai tambahnya.
- b. Sarana produksi dan pemasaran :
 - 1) Sarana produksi dikelola oleh anggota kelompok
 - 2) Pemasaran ikan dilakukan sendiri oleh anggota kelompok dengan menjual hasil produksi ke konsumen disekitar pantai diwilayah Kabupaten Gunungkidul dan DI Yogyakarta.

6. Struktur Organisasi Kelompok Wanita Perikanan Mentari

Pada umumnya kelompok hanyalah sebuah tempat bagi para anggota dalam mewujudkan tujuan bersama, sehingga untuk mewujudkan sebuah visi dan misi bersama maka dibutuhkan suatu struktur organisasi agar memudahkan anggota untuk mencapai ke tujuan tersebut. Terbentuknya struktur organisasi didalam sebuah kelompok akan dapat memudahkan para anggota dalam menciptakan sistem kerja yang teratur, sehingga bagi para anggota dapat menjalankan peranannya masing-masing sesuai dengan tugasnya. Berikut adalah bagan struktur organisasi yang ada pada Kelompok Wanita Perikanan Mentari.



Gambar 3. Bagan Struktur Organisasi Kelompok Wanita Perikanan Mentari